

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Penelitian yang berjudul Analisis Naratif Karakter Lesbian Di Dalam Film *Ammonite* memiliki fokus untuk menganalisa karakter kaum lesbian yang terdapat di dalam film. Fokus penelitian ini menganalisis kepada karakter utama seorang lesbian yang bernama Mary yang tinggal di Inggris dan juga merupakan seorang penemu fosil. Mary kemudian bertemu dengan Charlotte yang sedang depresi akibat keguguran. Mary dan Charlotte pun mulai saling menyukai dan menjalin hubungan secara diam-diam karena perempuan lebih tertutup terhadap seksualitasnya daripada laki-laki.

Lesbian adalah perempuan yang memiliki ketertarikan secara seksual terhadap sesama perempuan yang dianggap menyimpang oleh masyarakat tradisional dan agama. Lesbian memiliki sifat lebih tertutup daripada kaum gay karena sifat dan budaya pada laki-laki lebih terbuka daripada perempuan sehingga banyak lesbi yang lebih memilih menutup diri dari dunia luar (Herlianto, 2008: 9).

Orientasi seksual adalah sebuah keinginan mendasar dari seorang individu yang ingin merasakan cinta, berhubungan secara intim, dan hubungan tersebut akan berkembang menjadi sebuah ikatan antara dua insan (Sinyo, 2014: 2). Orientasi seksual seperti kemudian menjadi sorotan dalam dunia kreatif seperti perfilman.

Film Disebut sebagai media yang mempunyai sifat audio visual dan visual untuk mengirimkan pesan yang ada untuk orang-orang yang berkumpul di suatu tempat. Film adalah sebuah karya yang efektif dalam penyampaian sebuah narasi

kepada masyarakat (Trianton, 2013: 2).

Dalam film tentunya ada tokoh yang menjadi bagian penting di dalam film itu sendiri. Tokoh adalah pelaku cerita. Perwatakan, watak, dan karakter menunjukkan sikap dan sifat tokoh-tokoh seperti yang ditafsirkan para pembaca, lebih menunjukkan kualitas pribadi dari seorang tokoh tersebut. Jones dalam (Nurgiyanto, 2013: 247), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang digambarkan dalam sebuah cerita.

Stanton dalam (Nurgiyanto, 2013: 247) mengatakan bahwa penggunaan istilah “karakter” (*character*) sendiri dalam berbagai literatur bahasa Inggris memiliki dua pengertian yang berbeda, yang adalah tokoh-tokoh dalam cerita yang ditampilkan, dan sebagai keinginan emosi, prinsip moral, ketertarikan, dan sikap yang dimiliki oleh para tokoh tersebut. Dengan begitu, karakter dapat berarti ‘pelaku cerita’ dan dapat juga bisa berarti ‘perwatakan’. Penyebutan nama tokoh tertentu juga tak jarang langsung mengisyaratkan kepada kita perwatakan yang dimiliki tokoh tersebut.

Kaum LGBT sendiri mengalami penolakan yang berbentuk kekerasan fisik, kekerasan verbal, kekerasan psikis, bahkan ada yang mengalami kekerasan seksual (Papilaya, 2016: 26-27). Karakter lesbian sering tampil di media sebagai hal yang buruk, seperti yang berusaha dijelaskan oleh peneliti. Contoh pertama pertama adalah karakter lesbian yang sering berperan sebagai seseorang yang jahat seperti pembunuh dan pencuri. Kedua, karakter lesbian yang menerima perlakuan diskriminasi dan terpinggirkan di lingkungan sosialnya.

Film pembandingan yang saya pakai adalah film berjudul *Blue is The Warmest*

Colour dan *Imagine Me & You*. Film *Blue is The Warmest Colour* menceritakan seorang perempuan yang mencari jati dirinya. Sedangkan film *Imagine Me & You* menceritakan persahabatan kedua perempuan yang pada akhirnya mempunyai rasa cinta satu sama lain. Perbedaan dari film-film tersebut dengan film yang saya teliti adalah karakter utama dari film yang saya teliti sudah menjadi lesbian sebelumnya. Berbeda dengan film-film diatas yang para karakter utamanya awalnya merupakan perempuan heteroseksual dan kemudian berubah menjadi lesbian.

Gambar I. 1

Poster film *Ammonite*



Sumber:
www.google.com

Peneliti mengambil film ini karena ini merupakan kisah cinta yang terhalang dengan status sosial dan mengambil waktu tahun 1840an dimana orang-orang menganggap hubungan sesama jenis adalah perbuatan yang berdosa dan setiap orang yang ketahuan berhubungan dengan sesama jenis akan dihukum sesuai perintah kerajaan inggris. Pada tahun itu juga wanita dianggap aneh jika mempunyai pekerjaan. Kisah ini berawal dari Mary, seorang perempuan lesbian

dan pemburu fosil di Lyme Regis, Inggris. Mary diminta menjaga Charlotte seorang perempuan bersuami yang baru saja mengalami keguguran. Mary yang sedang merawat Charlotte akhirnya saling tertarik satu sama lain secara seksual.

Gambar I. 2



Sumber : Olahan peneliti

Terdapat dalam gambar di atas adalah adegan seksual lesbian dimana kedua pemeran di film itu Mary dan Charlotte sedang berciuman. Mary yang sejak dari awal merupakan seorang lesbian itu ditunjukkan ketika Mary sedang melakukan percakapan bersama pemilik tempat penjual obat ketika sedang membeli obat untuk Charlotte yang sedang sakit ternyata merupakan mantan kekasih perempuan Mary. Perbedaan antara film-film pembandingan diatas dengan film ini adalah film yang berlatar di tahun 1840an dimana para penyuka sesama jenis merupakan orang-orang hina dan jika ketahuan akan dihukum jadi mereka harus menyembunyikan seksualitas mereka jika tidak ingin dihukum. Berdasarkan latar belakang terkait dari fenomena yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai karakter lesbian dalam lingkungan sekitarnya yang ditampilkan dalam film Ammonite dengan menggunakan metode Analisis Naratif. Dalam (Eriyanto, 2015: 9), Analisis Naratif adalah sebuah analisis yang menganalisis suatu narasi

,baik narasi yang terdapat pada dongeng ,film komik,puisi,novel maupun sebuah fakta termasuk berita.

Fenomena yang terdapat dalam penelitian film ini adalah karakter Mary yang cenderung menutupi seksualitasnya di lingkungan sekitarnya dan sering menyendiri. Mary juga pulang dari pesta yang dihadirinya dengan Charlotte karena merasa dirinya tidak pantas berada di tempat pesta tersebut. Sifat ini termasuk kedalam sifat lesbian yang cenderung lebih menutupi seksualitasnya daripada kaum gay karena perempuan lebih sensitif terhadap seksualitasnya daripada laki-laki. (Herlianto, 2008: 9). Mary juga terlihat lebih nyaman berbicara kepada sesama perempuan daripada bersama laki-laki. Ini diperlihatkan di beberapa scene, yang pertama ketika suami Charlotte datang menemui Mary untuk melihat bagaimana keseharian Mary bekerja sebagai pencari fosil. Scene yang kedua terletak dimana dokter yang merawat Charlotte yang mengajak Mary untuk pergi ke sebuah acara. Tetapi Mary hanya mau ikut jika Charlotte juga diundang ke acara tersebut. Dialog antar karakter sangat penting dalam film ini dimana setiap dialog yang berada dalam film ini sangat berarti kedalam jalan cerita film. Teks dipahami untuk mendapatkan makna tersembunyi dari sebuah film dengan menggunakan analisis naratif. analisis naratif berarti memosisikan teks sebagai narasi berdasarkan karakteristiknya. Teks digunakan sebagai susunan sebuah kejadian, logika, dan urutan peristiwanya (Eriyanto, 2015: 8). Penelitian ini dilakukan dengan mencari data melalui teks narasi dalam sebuah fiksi (film), yaitu teks narasi dari film *Ammonite*.

Dari beberapa konflik yang peneliti tunjukkan diatas, penggunaan analisis

naratif sebagai alat untuk menunjukkan karakter lesbian di dalam film *Ammonite* adalah hal yang paling memungkinkan. Di dalam analisis naratif, terdapat sebuah cerita yang berisikan plot, adegan, karakter dan tokoh (Eriyanto, 2015: 8).

Pada penelitian ini akan berfokus kepada 2 karakter lesbian yaitu Mary dan Charlotte yang dimana akan menampilkan karakterisasi model aktan yang dibagi menjadi enam bagian, Subjek, objek, destinator, receiver, adjuvant, dan terakhir traitor. Model ini akan peneliti gunakan untuk melihat bagaimana hubungan antar karakter berjalan dalam film *Ammonite*. Peneliti menganggap metode dan model ini yang paling cocok untuk melakukan penelitian karakter lesbian dari segi narasi dan visualisasi penggambaran yang ada dalam film *Ammonite*.

Untuk meninjau penelitian ini, peneliti membandingkan penelitian ini dengan lima jurnal penelitian sebelumnya dengan subjek, objek, dan metode penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini. Jurnal milik Lilis Rucirisyanti, Redi Panuju, dan Daniel Susilo yang meneliti tentang Representasi Homoseksual di Youtube: (Studi Semiotika pada video Pernikahan Sam Tsui) . Perbedaan dari penelitian ini terletak kepada metode yang menggunakan metode semiotika dan memiliki objek Homoseksualitas dan subjek dalam penelitian terdahulu ini adalah yaitu adalah video Pernikahan Sam Tsui.

Jurnal berikut ini adalah milik Anisa Diniati yang meneliti tentang Konstruksi Sosial Melalui Komunikasi Intrapribadi Mahasiswa Gay di Kota Bandung. Perbedaan dari penelitian ini terletak kepada metode yang menggunakan metode studi kasus. Penelitian terdahulu ini menggunakan objek Konstruksi Sosial

Melalui Komunikasi Intrapribadi dan objek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Gay di kota Bandung.

Jurnal pembandingan berikut adalah milik Angelina Ayudila, Noveina S.Dugis, dan Anastasia Yuni dengan judul Analisis Naratif Karakter ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dalam Film Mika. Dalam penelitian memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode analisis naratif dan perbedaan yaitu objek Pada penelitian ini menggunakan objek yaitu Karakter ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dan subjek dari penelitian ini adalah film Mika.

Pembandingan berikut adalah jurnal milik Gisela Winy Massie dan Eko Harry Susanto yang memiliki judul Penyingkapan Diri Kaum Lesbian Melalui Media Baru Facebook. Persamaan dari penelitian ini adalah kaum lesbian. Perbedaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah studi kasus.

Jurnal pembandingan terakhir adalah milik Erna Febrian yang berjudul Fenomena Kemunculan Kelompok Homoseksual dalam Ruang Publik Virtual. Persamaan dari penelitian ini terletak pada objek yaitu kaum Homoseksualitas dan lesbian termasuk ke dalamnya. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode studi kasus.

I.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana karakter Lesbian yang ditampilkan pada Film Ammonite?

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui karakter lesbian yang ada di

film Ammonite.

I.4. Batasan Masalah

Batasan masalah didalam penelitian adalah subjek penelitian yaitu film Ammonite, objek penelitian yaitu karakter lesbian, dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis naratif.

I.5. Manfaat Penelitian

I.5.1. Manfaat Akademis

Peneliti dapat menambah wawasan yang lebih dalam studi ilmu komunikasi, dengan fokus utama yaitu pendekatan kualitatif dan metode analisis naratif. Peneliti dapat menambah referensi dalam studi ilmu komunikasi, secara khusus pendekatan kualitatif dan metode analisis naratif. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam penelitian analisis naratif terutama analisis narasi yang terdapat didalam film.

I.5.2. Manfaat Praktis

Peneliti bisa menjadi referensi dan informasi bagi dunia perfilman terutama tentang karakter lesbian yang dibangun dalam media terutama dari dalam sebuah film.

1.5.3. Manfaat Sosial

Penelitian ini dapat menjadi wawasan kepada para pembaca agar dapat memecahkan isu sosial di masyarakat tentang LGBT dari karakter lesbian yang ditampilkan dalam film.